

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut Suharsaputra (2012:21) metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Sugiyono (2016:2) pun berpendapat hampir serupa mengenai pengertian dari metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris, karena penelitian dilakukan terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman. Menurut Sugiyono (2016:2):

“Penelitian studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Pengendalian Internal yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dan dampaknya pada Kinerja Perusahaan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (BNI), kantor cabang utama yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) pengertian dari metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Di dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Pengendalian Internal, Pencegahan *Fraud* dan Kinerja Perusahaan. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

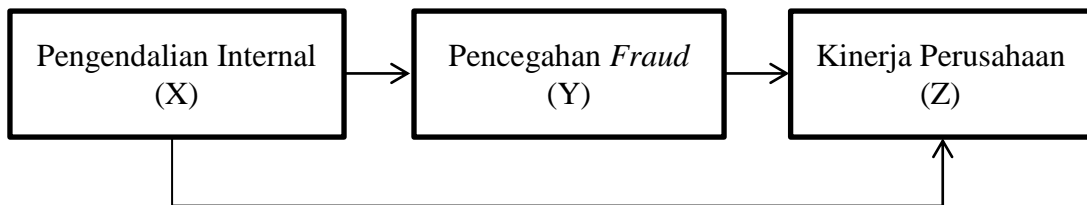
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini metode verifikatif, yaitu hubungan antara pengendalian internal, pencegahan *fraud* dan kinerja perusahaan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dan Dampaknya pada Kinerja Perusahaan.” Model penelitian yang digunakan adalah:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel intervening (Y) dan variabel dependen (Z). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2016:39) bahwa:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen (X) adalah Pengendalian Internal. Pengertian pengendalian internal menurut COSO (2013:3) sebagai berikut:

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Dapat diartikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, pengendalian internal adalah proses, yang dipengaruhi oleh jajaran direksi, manajemen dan personil lainnya, dirancang untuk memberikan jaminan kelayakan atas pencapaian tujuan terkait operasional, laporan dan kepatuhan.

- Variabel Dependen (Z)

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian dari variabel dependen yaitu:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah kinerja perusahaan. Menurut Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2013:3) kinerja perusahaan adalah:

“Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.”

- Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel intervening adalah:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini pencegahan *fraud* menjadi variabel intervening (Y).

Pengertian pencegahan kecurangan menurut Amrizal (2004:4):

“Pencegahan kecurangan adalah usaha untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab akan terjadinya suatu perbuatan curang dan akan lebih mudah daripada mengatasi apabila kecurangan sudah terjadi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian terdapat tiga operasional variabel, yaitu variabel X (Pengendalian Internal), variabel Y (Pencegahan *Fraud*) dan variabel Z (Kinerja Perusahaan). Untuk lebih jelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel Independen

Pengendalian Internal (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian Internal (X) <i>“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”</i> COSO (2013:3)	Unsur-unsur Pengendalian Internal: <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan. c. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat d. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal	Ordinal	1-12
	<i>Risk Assesment</i> (Penilaian Risiko)	a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan. b. Mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko. d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.	Ordinal	13-19
	<i>Control Activities</i> (Kegiatan Pengendalian)	a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan. b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan. c. Menyebarkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi tindakan	Ordinal	20-25
	<i>Information</i>	a. Menghasilkan atau	Ordinal	26-

	<i>and Communication</i> (Informasi dan Komunikasi)	<p>mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas tinggi.</p> <p>b. Mengkomunikasikan informasi, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal.</p> <p>c. Komunikasi dengan pihak eksternal.</p>		28
	<p><i>Monitoring Activities</i> (Kegiatan Pengawasan)</p> <p>Sumber: COSO (2013:4)</p>	<p>a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan.</p> <p>b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal.</p>	Ordinal	29-33

Table 3.2 Operasionalisasi Variabel Intervening Pencegahan *Fraud*(Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) “Usaha untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab akan terjadinya suatu perbuatan curang dan akan lebih mudah daripada mengatasi apabila kecurangan sudah terjadi.” Amrizal (2004:4)	Tujuan Pencegahan Kecurangan: Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu.	a. Implementasi program pengendalian anti <i>fraud</i> b. Nilai-nilai perusahaan c. Sikap tanggap terhadap perusahaan d. Keberhasilan tim	Ordinal	1-4
	Proses Rekrutmen yang Jujur	a. Proses penerimaan pegawai b. Latar belakang pegawai c. Pelatihan pegawai d. Review kinerja pegawai	Ordinal	5-10
	<i>Fraud Awareness</i>	Kesesuaian dengan tanggung jawab	Ordinal	11
	Lingkungan kerja yang positif	a. Pengakuan hasil kinerja pegawai b. Sistem penghargaan kinerja c. Kesempatan yang sama	Ordinal	12-16

		bagi karyawan d. Kompensasi pegawai e. Pengembangan karir pegawai		
	Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati	a. Pemberlakuan aturan perilaku b. Pemberlakuan kode etik di lingkungan pegawai c. Sanksi atas pelanggaran aturan	Ordinal	17-19
	Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan	Masalah ekonomi pegawai	Ordinal	20
	Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2012:33)	a. Sanksi atas kecurangan b. Kerja sama anggota c. Pelaksanaan tugas oleh karyawan	Ordinal	21-25

**Table 3.3 Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Perusahaan (Z)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Perusahaan (Z) “Sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.” Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2013:3)	<i>Performance Prism:</i> Kepuasan pelanggan (<i>stakeholder satisfaction</i>)	a. Meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor b. Mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial c. Mempertahankan karyawan yang potensial dengan tetap menghemat biaya. d. Melakukan komunikasi yang baik dengan supplier e. Menjalankan peraturan pemerintah dengan baik f. Menjalin hubungan dengan masyarakat	Ordinal	1-7
	Strategi (<i>Strategy</i>)	a. Menjalankan strategi	Ordinal	8-12

		<p>korporasi dan kegiatan-kegiatannya dengan baik</p> <p>b.Menjalankan rencana startegi manajemen dengan baik</p> <p>c.Menjalankan pemasaran dalam bisnis dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan strategi produk baru dengan baik • Menjalankan aktivitas produksi untuk mendukung mencapai tujuan organisasi <p>d.Strategi operasi organisasi menjalankan pengeolaan unit operasional dengan baik.</p>		
	Proses (<i>processes</i>)	<p>a.Memasarkan produk dengan menggunakan strategi pemasaran tertentu.</p> <p>b.Mengambil keputusan dengan memperhatikan peluang dan batasan dalam pekerjaan</p> <p>c.Menghasilkan produk yang inovatif.</p> <p>d.Menyusun konsep produksi sesuai target pasar dan biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengujian dan pembuatan produk sesuai dengan konsep • Melakukan investasi awal serta perencanaan biaya dan financial dalam perencanaan produksi • Mendesign produk dan membuat <i>prototipe</i> dari produknya dengan baik 	Ordinal	13-19
	Kemampuan	Kemampuan organisasi	Ordinal	20-25

	(<i>capability</i>)	meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola teknologi operasional dengan baik dan efisien • Mengembangkan sumber daya insani melalui proses kompetitif, pelatihan sistematis, peningkatan kepuasan pegawai, peningkatan pendidikan pegawai dan pemberdayaan pegawai. 		
	Kontribusi <i>stakeholder</i> (<i>stakeholder contribution</i>) Sumber: Wibowo (2009:15)	Mempertimbangkan hal yang di inginkan dan dibutuhkan dengan cermat	Ordinal	26

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Terdapat beberapa skala pengukuran, menurut Sugiyono (2016:93) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel intervening akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2016:93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X (Pengendalian Internal), variabel Y (Pencegahan *Fraud*), dan untuk variabel Z (Kinerja Perusahaan).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dan dampaknya pada kinerja perusahaan dengan responden adalah seluruh karyawan pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.yang keseluruhannya berjumlah 164 orang

Table 3.4 Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Bidang Pembinaan Kantor Layanan	107 Orang
Bidang Pembinaan Layanan	41 Orang
Bidang Penyelia Penjualan	16 Orang
JUMLAH	164 Orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan langkah menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Selain itu juga untuk diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan karakteristik populasi sehingga dapat tercermin dalam sampel, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134):

“Untuk sekedar ancer-ancer (Patokan) maka apabila subyeknya kurang besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25 atau lebih”.

Berdasarkan acuan dari Arikunto tersebut maka penelitian ini mengambil sampel dengan perhitungan:

$$20\% \times 164 \text{ orang} = 32,8, \text{ dibulatkan menjadi } 33 \text{ sampel}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2016:81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82-84) ada dua kelompok teknik sampling berikut dengan definisinya yaitu:

- a. *Probability Sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. *Nonprobability Sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:82), “teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Setelah ditentukan jumlah populasi penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari jumlah sampel dari setiap unit populasi dengan teknik sampling strata proporsional, karena populasi terbagi dari beberapa unit populasi, (Prijana, 2005:32). Berikut rumus teknik sampling strata proporsional:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = Sampel pada unit populasi

n = Sampel (*size of sample*)

N_h = Subpopulasi pada unit populasi

N = Populasi (*size of populasi*)

Berikut merupakan perhitungan ukuran sampel dari unit populasi karyawan kantor cabang utama Bank BNI, yaitu:

Bidang Pembinaan Kantor Layanan $n_h = \frac{107}{164} \times 33 = 21,53 \approx 22$ orang

Bidang Pembinaan Layanan $n_h = \frac{41}{164} \times 33 = 8,25 \approx 9$ orang

Bidang Penyelia Penjualan $n_h = \frac{16}{164} \times 33 = 3,21 \approx 4$ orang

Dari jumlah perhitungan tersebut maka dapat diketahui distribusi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:137):

“Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.”

Dengan kata lain data primer adalah yang diperoleh dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer menurut Sugiyono (2012:137-146) adalah:

- a. *Interview*
- b. *Kuesioner* (Angket)
- c. *Obeservasi*

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2016:244):

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dalam metode analisis data penelitian ini, penulis mengambil analisis deskriptif dan verifikatif. Adapun analisis data yang dilakukan penulis seperti yang telah ditulis pada sub bab 3.1.3 Pendekatan Penelitian meliputi analisis deskriptif dan verifikatif dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

1. Menganalisis Pengendalian Internal
2. Menganalisis Pencegahan *Fraud*
3. Menganalisis Kinerja Perusahaan

b. Analisis Verifikatif

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dan dampaknya pada kinerja perusahaan.
2. Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan yang ada pada bab 1, adapun urutan analisis yang dilakukan oleh penulis, yaitu:
 - a. Menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan.
 - b. Menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
 - c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah

daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, untuk menilai variabel X, variabel Y, dan variabel Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2012: 431) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Untuk Variabel Z:

$$Me = \frac{\sum Z_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

\sum = Jumlah

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Z_i = Nilai Z ke i sampai ke n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Kriteria untuk menilai variabel *X* dimana terdapat 33 (tiga puluh tiga) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel *X* adalah 165 (33 x 5), sedangkan nilai terendah dari variabel *X* adalah 33 (33 x 1). Untuk variabel *Y* atau nilai dari variabel *Y* terdapat 25 (dua puluh lima) pertanyaan, maka nilai tertinggi dari variabel *Y* adalah 125 (25 x 5), sedangkan nilai terendah dari variabel *Y* adalah 25 (25 x 1). Pada variabel *Z* terdapat 26 (dua puluh enam) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel *Z* adalah 130 (26 x 5), sedangkan nilai terendah dari variabel *Z* adalah 26 (26 x 1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) terdapat panjang kelas interval p :

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Maka untuk dapat menentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- Variabel *X* (Pengendalian Internal) terdapat 32 pertanyaan:

$$\frac{165-33}{5} = 26,4 \text{ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:}$$

Table 3.5 Rentang Nilai Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kriteria
33 – 59,4	Tidak Memadai
59,5 – 85,8	Kurang Memadai
85,9 – 112,2	Cukup Memadai
112,3 – 138,6	Memadai
138,7 - 165	Sangat Memadai

- Variabel Y (Pencegahan *Fraud*) terdapat 25 pertanyaan:

$$\frac{125-25}{5} = 20 \text{ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:}$$

Table 3.6 Rentang Nilai Pencegahan Fraud

Rentang Nilai	Kriteria
25 - 45	Tidak Efektif
46 - 65	Kurang Efektif
66 - 85	Cukup Efektif
86 - 105	Efektif
106 - 125	Sangat Efektif

- Variabel Z (Kinerja Perusahaan) terdapat 26 pertanyaan:

$$\frac{130-26}{5} = 20,8 \text{ maka penulis menentukan kriteris sebagai berikut:}$$

Table 3.7 Rentang Nilai Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kriteria
26 – 46,8	Tidak Baik
46,9 – 67,6	Kurang Baik
67,7 – 88,4	Cukup Baik
88,5 – 109,2	Baik
109,3 – 130	Sangat Baik

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak.

Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2016:267) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\geq 0,3$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $\leq 0,3$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

- Σx = Jumlah nilai variabel x
- Σy = Jumlah nilai variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k-1) \cdot r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item reliabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar item
- 1 = Bilangan konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2012:250) sebagai berikut:

Table 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.3 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dan dampaknya pada kinerja perusahaan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur menguji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model (Foster, *et al*; 2006:90). Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalikan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian.

3.5.3.1 Transformasi Data Melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

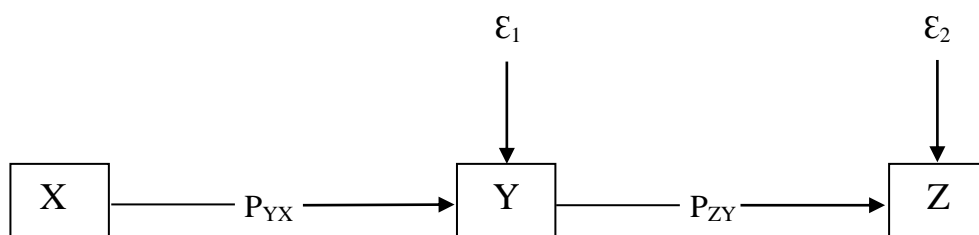
$$SV = \frac{(\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas})}{(\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah})}$$
6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SV Min]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.3.2 Rancangan Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Rancangan Jalur Penelitian

Keterangan:

Z = Kinerja Perusahaan

Y = Pencegahan *Fraud*

X = Pengendalian Internal

P_{yx} = Koefisien jalur pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

P_{zy} = Koefisien jalur pencegahan *fraud* terhadap kinerja perusahaan

ϵ = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam empat bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = P_{YX}X + \epsilon_1$$

$$Z = P_{ZY}Y + \epsilon_2$$

3.5.3.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Pada sub struktur yang pertama variabel pengendalian internal sebagai variabel independen dan pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* ditempuh dengan langkah-langkah dibawah ini:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen (Pengendalian Internal), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{yx}) = r_{xy}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai koefisien (r) berkisar antara $-1,00$ sampai dengan $1,00$ jika dalam perhitungan ternyata diperoleh harga r yang lebih besar dari $+1$ atau lebih kecil dari -1 , hal tersebut mengindikasikan adanya kekeliruan dalam perhitungan. Apabila nilai koefisien korelasi negatif berarti terdapat korelasi yang negatif atau hubungan yang berlawanan arah antara variabel X dengan variabel Y . Sedangkan bila harga r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y . Interpretasi harga koefisien korelasi:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat korelasi sama sekali.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi yang searah (jika X naik maka Y pun naik).
- c. Apabila $r = -1$, atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat sekali serta terjadi korelasi yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- d. Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang sedang diteliti digunakan kriteria sebagai berikut:

Table 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat keeratan hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, dihitung dengan rumus:

$$R_{yx}^2 = (P_{yx})^2$$

3.5.3.4 Pengaruh Pencegahan *Fraud* terhadap Kinerja Perusahaan

Pada sub struktur yang kedua variabel pencegahan *fraud* berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh implementasi pencegahan *fraud* pada kinerja perusahaan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Sama seperti pada variabel sebelumnya, karena variabel independen hanya satu variabel (Pencegahan *Fraud*), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{zy}) = r_{yz}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, dihitung dengan rumus:

$$R_{zy}^2 = (P_{zy})^2$$

3.5.3.5 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dan dampaknya pada Kinerja Perusahaan

Pada sub struktur yang ketiga variabel pengendalian internal berperan sebagai variabel independen. pencegahan *fraud* dan dampaknya pada kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dan dampaknya pada kinerja perusahaan, ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena terdapat dua variabel pengendalian internal dan pencegahan *fraud*, maka nilai koefisiensi korelasi sekaligus menjadi koefisiensi jalur.

$$P_{zx \cdot y} = P_{yx} \cdot P_{zy}$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisiensi jalur, dihitung dengan rumus;

$$R^2_{zxy} = P_{yx} \cdot P_{zy}$$

3.5.3.6 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Pencegahan *Fraud*

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*) (Kline, 2011: 164). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak

langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y).

Pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien jalur dari masing-masing hubungan. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien a (P_{yx}) dan b (P_{zy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

a = P_{yx}

b = P_{zy}

S = Standar error

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow Y$

b = Koefisien korelasi $Y \rightarrow Z$

ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi $X \rightarrow Y$ dengan Koefisien korelasi $Y \rightarrow Z$

S_a = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

3.5.3.7 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pencegahan *fraud* terhadap kinerja perusahaan

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pencegahan *fraud* terhadap kinerja perusahaan

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{Y(X)}^2) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

Keterangan :

ρ_{YX} = koefisien jalur

$R_{Y(X)}^2$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

k = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zyx} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan melalui pencegahan *fraud*

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan melalui pencegahan *fraud*.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan yang Uji Sobel (*Sobel Test*). Nilai statistik uji t diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

$a = \rho_{yx}$

$b = \rho_{zy}$

$S = \text{standar error}$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

*H*₀ diterima apabila : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$